

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu peranan yang harus dimiliki seorang guru yaitu menjadi teladan yang baik bagi banyak orang terutama bagi anak didiknya (Yusuf & Sugandhi, 2013). Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2016). Bahkan ada ungkapan yang sering didengar yaitu “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya adalah pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh guru, pada hakikatnya mengacu kepada kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru selain kompetensi sosial, pedagogik, dan juga profesional. Adapun kompetensi kepribadian yang dimaksud di sini adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, bijaksana, wibawa, jujur, stabil, menjadi teladan, objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mau serta siap mengembangkan kinerja diri secara mandiri dan berkelanjutan (Karso, 2019).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jalur pendidikan formal ada dua unsur dominan yang dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik, yaitu unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberikan teladan kepada peserta didik. Jika guru sering menampilkan perbuatan yang tercela, misalnya saja berbohong, berkata kasar, sombong, tidak menghargai pendapat orang lain, maka peserta didik akan menirunya. Oleh karena

itu, guru harus benar-benar mampu memberikan teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Guru perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2016). Pengertian disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Muchdarsyah, 2014).

Membicarakan tentang disiplin siswa di sekolah tidak bisa lepas dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif di kalangan remaja pada saat ini tampaknya sangat mengkhawatirkan, seperti keterlibatan dalam narkoba, geng motor, tawuran antar pelajar, dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat umum. Selain itu, pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal sekolah pun masih sering ditemukan, seperti kasus bolos, mencontek, perkelahian, dan bentuk-bentuk perilaku penyimpangan lainnya. Untuk itu perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Oleh karena itu, sikap dan perilaku yang ditampilkan guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan fakta di lapangan yang ditemukan dari penelitian awal dengan menggunakan teknik observasi secara langsung di SMK Negeri 1 Cirebon dinyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak didiknya, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bertutur kata dengan baik, dan masih banyak lagi. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum mencontoh sikap teladan yang sudah diberikan oleh gurunya, perilaku kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan tersebut masih rendah. Dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum meneladani sikap gurunya, seperti datang terlambat, berpakaian tidak rapi atau baju dikeluarkan, *nongkrong* di

kantin ketika waktunya salat, dan masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang lainnya. Dengan demikian timbul suatu masalah tentang seberapa besar **“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedidiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Dalam penelitian ini wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti adalah Proses Belajar Mengajar, yakni keteladanan guru dan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon tentang pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di lembaga pendidikan tersebut.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan wilayah kajian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon.

3. Untuk memperoleh dan menganalisis data tentang pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk guru memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan meningkatkan keberhasilan dalam membina siswa untuk disiplin.
2. Secara praktis, untuk memberikan gambaran kepada siswa, khususnya siswa kelas XI SMP Negeri 1 Cirebon tentang pentingnya berperilaku disiplin karena dengan disiplin siswa lebih dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Hugiono dan Poerwananta, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain (Aliyyah, 2018).

Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar (Hawi, 2013). Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu peranan yang harus dimiliki seorang guru yaitu menjadi teladan yang baik bagi banyak orang terutama bagi anak didiknya (Yusuf & Sugandhi, 2013). Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2016).

Seorang guru yang memiliki tingkah laku, tutur kata, serta kepribadian yang baik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan,

terutama dalam hal akhlak. Keteladanan guru sangat memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa. Semua itu menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membentuk kepribadiannya (Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, 2014).

Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah swt. yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan intuisi dan hatinya (Susanti, 2016).

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Muchdarsyah, 2014). Guru perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2016).

Dalam mengukur tingkat disiplin siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir ada dua jenis kedisiplinan yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan (H.A.S, 2014).

Selain itu, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran selain itu juga dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam lingkungan madrasah guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah fitur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal (Suprihatiningrum, 2014)



*Gambar 1.1 Kerangka Berpikir*

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah ada dan dianggap cukup relevan (berkaitan) dengan judul dan topik yang akan diteliti. Tujuannya untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok masalah yang sama. Selain itu, penelitian relevan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memecahkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya. Adapun penelitian relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rohmad Setiawan dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Raman Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kemampuan pengendalian diri dari siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak melanggar dari apa yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang kedisiplinan. Namun kedisiplinan yang difokuskan Rohmad Setiawan yaitu kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan

Agama Islam. Selain itu tujuan dari penelitian tersebut hanya ingin mengetahui adakah hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa.

2. Desna Rahmayani dengan skripsi berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Pendidik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015”. Dalam penelitian ini menjelaskan kedisiplinan pendidik sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang kedisiplinan. Letak perbedaan penelitian ini yaitu fokus pada kedisiplinan pendidik terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis memfokuskan pada keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa.
3. Agustiningrum dengan skripsi berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 2020/2021”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa keteladanan guru dan kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis terdapat pada Variabel X dan Y. Adapun letak perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran dan pada variabel X, dimana penelitian tersebut menggunakan dua variabel X sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel.
4. Skripsi dari Mira Weliyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, dengan judul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Anak Kampung Purwo Adi 19 Polos Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak Kampung Purwo Adi 19

Polos. Berdasarkan penelitian yang terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan dengan peneliti terkait perbedaan mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu keteladanan orang tua sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah keteladanan guru. Pada variabel terikat penelitian sebelumnya adalah tentang akhlak anak sedangkan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa. Adapun persamaan antara penelitiannya adalah sama-sama mengkaji tentang keteladanan, dan pada metode serta teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan angket serta dokumentasi.

5. Skripsi dari Khoirul Isnani Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian saudara Khoirul Isnani tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan penelitian terdahulu untuk dapat dijadikan bahan perbandingan terkait dengan perbedaan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian saudara Khoirul Isnani yaitu kedisiplinan siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah keteladanan guru. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa. Adapun persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.